

PERILAKU KOMUNIKASI PRAKTISI RUQYAH

“Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasien Di Ruqyah Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung Dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin”

Oleh : Satriyan Jaya Pratama

E-mail : satriyan86@gmail.com

Counsellor. Dr. HM. Ali Saymsuddin Amin, Drs. Sag., M.Si

Major of Communication Science – Public Relation

Faculty of Social and Political Science

Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Dipati Ukur Street No. 112-116, Lebakgede, Coblong, Indonesia, West Java,

Bandung 40132

Telp/Fax (022) 2504119

ABSTRAC

The purpose of this study was to find out how the ruqyah practitioners' communication behavior to patients at Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung. In order to answer the research intent above, the researcher determined three sub-focus of communication including: 1. Verbal communication, 2. Non-verbal communication, 3. Motif, became a sub focus that analyzed the research focus, namely communication behavior.

In this study using a qualitative research type method with a case study approach. The informants were selected through and used purposive sampling, so that they could be selected and determined by one key informant and three supporting informants. Data collection techniques are carried out by means of literature study, field study by conducting observations and interviews. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results of this study indicate: 1. The verbal communication used by the practitioner is using Indonesian and Sundanese or mixed languages, with a soft tone or intonation, and also using the language of the Qur'an. 2. Non verbal communication used by ruqyah practitioners in communication behavior is using body movements, facial expressions, and puffs, as well as how to dress. 3. The motive behind the ruqyah practitioner in communication behavior is the urge to cure a sufferer resulting from a jinn disorder.

The conclusion of the ruqyah practitioners' communication behavior to patients in the Dago Bandung Cupping & Ruqyah Center (BRC) is to use verbal language where in speaking or reading through verbal in mixed language and Al-Qur'an, non verbal in communication is the movement of the whole body or body language, the motive behind it is the urge to heal people affected by genital disorders by using alternative medicine methods in Islam, Ruqyah syar'iyah.

Key word : Communication Behavior, verbal communication, non verbal communication, dan motive.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya dalam kehidupan memiliki suatu permasalahan-permasalahan ataupun problematika hingga pada akhirnya terganggunya mereka dalam bentuk fisik dan non fisik yang mengganggu kejiwaan, bahkan mengingat dengan kemajuan zaman yang sangat pesat pada era saat ini, tidak sedikit pula banyak orang yang mengalami goncangan jiwa atau dapat disebut sebagai gangguan jiwa. Tentunya hal atau peristiwa seperti ini sudah ada dari sejak dulu ketika di zaman Nabi Adam a.s. hingga saat ini tidak terlepas dari godaan dan rayuan maupun tipu daya jin. Gangguan, godaan maupun rayuan tipu daya jin tersebut dapat berasal dari luar jasad atau dalam kata lain yaitu raga manusia, maka dari situlah berbagai jenis godaan-godaan jin mulai merasuki kepada jiwanya yang mempengaruhi seluruh anggota tubuhnya

termasuk pandangan (pemikiran) manusia, hal itu tentunya sering pula kita mengalaminya secara tanpa kita sadari karena memang jin tersebut menggunakan cara-cara yang sangat halus sehingga manusia tidak dapat merasakan dan juga memperkirakannya, sebagai contoh melalui bisikan, ajakan maupun rayuan, keangkuhan, kesombongan, melalui sihir dan tipu daya jin tersebut yang diperuntukan kepada manusia agar mengikuti perintah-perintah jin tersebut yang membuat diri manusia semakin jauh dari keyakinan yang dia peluk atau percayai dan semakin jauh dengan Sang Pencipta Allah SWT.

Selain hal diatas, ada pula gangguan-gangguan lainnya yang secara tiba-tiba datang dan dialami oleh seseorang, seperti halnya seseorang terkena gunaguna. adapula gangguan-gangguan jin lainnya yang disebabkan oleh seseorang yang mungkin membenci atau dengan latar belakang lain yang menyebabkan target yang ditujunya dikenakan santet. Santet itu sendiri berarti sayatan maupun menyayat tubuh bagian dalam dengan suatu ilmu hitam, santet ini suatu gangguan jin yang menyerang dari jarak jauh yang menggunakan alat-alat tertentu yang biasanya menggunakan benda mati seperti jarum, besi, kawat, paku, boneka santet (boneka ilalang), boneka kayu, hewan liar, telur ayam, kertas mantra, air racun, buah atau sayuran atau tanaman lain, bahkan benda atau bagian tubuh si korban dan juga menggunakan jin. Dan juga, ilmu hitam yang seseorang anut akan berbalik kepada dirinya berupa suatu senjata makan tuan yang tentunya akan menjadi kerugian yang sangat besar bahkan fisiknya pun dapat terkena satu gangguan yang sangat besar yang berasal dari jin.

Hal ini yang berdasarkan latar belakang diatas, merupakan suatu kejadian yang telah berlangsung cukup lama, maka disinilah ruqyah syar'iyah dan praktisi lah yang berperan sebagai mediasi atau perantara sekaligus sosuli seseorang yang terkena penyakit berasal dari gangguan jin. Berdasarkan latar belakang dan contoh kasus diatas, maka peneliti berniat untuk mengetahui tentang perilaku komunikasi dari praktisi ruqyah dalam proses penyembuhan pasiennya dari gangguan jin dan dapat terpaparkan secara terperinci.

2. Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah kepada Pasien di Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin ?

3. Mikro

1. Bagaimana Komunikasi verbal yang digunakan oleh Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?
2. Bagaimana komunikasi non verbal yang digunakan Praktisi Ruqyah kepada Pasiennya di BRC Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?
3. Bagaimana motif yang melatari perilaku komunikasi Praktisi Ruqyah di BRC (Bekam & Ruqyah Center) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan jin ?

TINJAUAN PENELITIAN

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

Kata “komunikasi” sendiri berasal dari bahasa Latin “*communic*” yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan diantara dua orang bahkan lebih. Akar katanya *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi (Stuart, 1983). Tentunya didalam hal ini, yang di berikan atau dibagi adalah perspektif atau pemahaman bersama melalui pertukaran informasi maupun pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris, *communicate*, yaitu :

1. Untuk bertukar pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi;
2. Untuk menjadi tahu;
3. Untuk membuat atau menjadi sama; dan

4. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

2. Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Verbal

Yang dimaksud komunikasi verbal yaitu merupakan satu bentuk kegiatan dalam bentuk percakapan atau penyampaian informasi maupun pesan yang disampaikan oleh komunikator (penyampai pesan) kepada penerima pesan (komunikan), dilakukan secara lisan ataupun dengan membaca tulisan. Contohnya :

- Berbicara atau berkomunikasi secara langsung maupun menggunakan media seperti telepon
- Berbicara di depan ruangan ketika presentasi tugas atau lainnya
- Membacakan koran
- Membacakan majalah

2. Komunikasi non verbal

Dimaksud dari komunikasi non verbal adalah suatu proses komunikasi dalam konteks penyampaian pesan berupa informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya ucapan atau kata-kata yang disampaikan, melainkan dengan menggunakan gerakan maupun isyarat tertentu. Contohnya :

- Membuat suatu surat menyurat
- Melihat dan menonton televisi
- Mendengarkan siaran radio
- Memakai bahasa tubuh, seperti mengangguk-anggukkan kepala dan lain sebagainya.
- Dengan ekspresi wajah, seperti dengan senyuman, tertawa dan lain sebagainya.
- Memakai simbol atau lambang-lambang, seperti pada pakaian yang sedang dipakainya memberikan petunjuk identitas pemakainya.

3. Motif

Motif, motif merupakan suatu dorongan yang tentunya terikat pada suatu tujuan tertentu. Motif merujuk kepada suatu relasi maupun hubungan yang sistematis antara sebuah respon dengan keadaan dorongan tertentu. Jika berbicara tentang motif, motif yang berada pada diri kita ataupun seseorang akan menimbulkan ataupun mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan meraih target kepuasan. Ada satu penjelasan penjelasan dari tokoh ahli terkait motif, yaitu :

Motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi atau *power* pada respon dan tindakan manusia sepanjang alur atau lintasan kognitif maupun perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”. (Giddens, 1991:64)

3. Tinjauan tentang Perilaku

Perilaku maupun berbagai aktifitas tersebut dalam pengertian yang luas merupakan perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan juga perilaku yang tidak tampak (*invert behavior*), demikian pula aktifitas dan kognitif. Sedangkan perilaku komunikasi itu sendiri suatu respon atau tindakan yang berupa verbal maupun non verbal yang terdapat pada tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang.

4. Tinjauan tentang Praktisi

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata “Praktisi” (prak-tisi/pelaksana) pelaku atau seseorang yang melakukan atau mengerjakan suatu hal, dan mungkin saja seseorang itu termasuk salah satu pelaku yang berada didalam bisnis. Atau dalam artian lainnya adalah seseorang profesional yang melakukan suatu profesinya, salah satu contoh seorang praktisi ruqyah yang melakukan kegiatan pengobatan dengan profesional sesuai dengan ketentuan-ketentuan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai

metode pengobatan para pasiennya dengan berbagai macam penyakit secara psikis, rohani, maupun penyakit yang datang dari gangguan jin yang diobati dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Praktisi memiliki satu arti. Praktisi memiliki arti dalam kelompok nomina atau kata benda sehingga praktisi dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Praktisi adalah orang yang lebih memfokuskan tipe *career path* ke bidang industri. Keduanya merupakan tipe umum dari *career path* yang ada di masa sekarang ini.

5. Tinjauan tentang Komunikasi Transendental

Tentunya ada banyak pemahaman maupun persepsi mengenai penjelasan komunikasi transendental. Dimulai dari pemahaman maupun perspektif dalam filsafat Islam, psikologi, sosiologi bahkan antropologi. Dari berbagai macam penjelasan dalam pemahaman atau perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi transendental mempunyai penjelasan yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam diri, dengan sesuatu “di luar diri” yang disadari keberadaannya oleh individu karena adanya kesadaran tentang esensi di balik eksistensi. Seperti halnya kita berinteraksi dengan Tuhan (Allah SWT) melalui beribadah seperti sholat, berdo'a, berzikir, melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan sebagainya.

METODE

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan pendekatan studi kasus. Peneliti dalam penelitian ini memilih metode kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor lebih jauh dan terperinci atau detail tentang suatu kasus atau fenomena yang memang tidak dapat dijelaskan dan dimasukkan ke dalam nilai angka secara pasti atau dalam kata lain yaitu dikuantifikasikan. studi kasus adalah suatu penelitian secara terperinci terhadap satu latar atau satu orang subyek maupun satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

2. Informan Peneliti

Pada penentuan atau menentukan dan memilih informan dalam penelitian ini, peneliti memilih informan sesuai berdasarkan kriteria tertentu dengan tentunya memakai atau menggunakan Teknik penentuan informan yaitu *purposive*. Dimana dalam Teknik ini mencakup orang atau informan yang telah ditetapkan sesuai dengan berbagai ketentuan juga kriteria penelitian yang diambil. Kriteria ini dicocokkan atau disesuaikan dengan pembahasan maupun topik dalam penelitian, dan mereka yang dipilih pun dianggap mengandung nilai ketepatan atau kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, data yang bersumber dari data primer yakni pesan maupun informasi yang diberikan oleh informan sebagai predikat maupun subjek penelitian dengan melakukan wawancara secara mendalam. Kemudian data sekunder ini merupakan data yang diraih atau didapatkan maupun diperoleh dari berbagai sumber yang tentunya berkaitan dengan

suatu hal yang diteliti berupa *magazine* “majalah”, *book* “buku”, jurnal disertasi, surat kabar, *Literature* “literatur” juga kliping dan lain sebagainya yang terkait dengan *problem* atau masalah penelitian. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa cara atau teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yakni diantaranya :

- **Studi Pustaka**

Studi Pustaka merupakan berbagai bentuk usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan pembahasan maupun topik atau *problem* (masalah) yang akan maupun sedang diteliti. Pesan atau informasi diperoleh dari buku-buku ilmiah, karangan-karangan ilmiah, juga sumber-sumber tertulis lainnya, dan juga Internet *searching*.

- **Studi Lapangan dengan Wawancara Mendalam**

Dalam melengkapi data-data pada penelitian ini khususnya dalam upaya memperoleh data yang tepat dan juga akurat tentang penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan berupa melakukan wawancara dengan informan penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian adalah wawancara tak tersusun atau tak terstruktur ataupun dalam kata lain yaitu *in-depth interview* (wawancara mendalam).

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji yang dinamakan *credibility* (*validitas interval*) atau dalam bahasa Indonesia yaitu uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesuai relita di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data maupun kepercayaan kepada hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan memperdalam pengamatan, peningkatan

kesungguhan (ketekunan) didalam penelitian, triangulasi, diskusi bersama teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif yang diantaranya terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Verbal

Melihat perilaku komunikasi praktisi ruqyah dalam berkomunikasi secara verbal, dapat dilihat pada saat ia berbicara dengan orang-orang atau pasien yang sedang melakukan interaksi dengan dirinya, bagaimana cara mereka berinteraksi demi menarik lawan bicaranya, bagaimana pula ia mencoba memahami maksud pembicaraan dari orang lain atau pasien yang mengajaknya berinteraksi.

Komunikasi verbal yang dilakukan dan digunakan oleh praktisi ruqyah kepada pasien dalam proses penyembuhan penyakit gangguan jin yaitu pertama-tama ketika bertemu dengan pasien, dia mengucapkan salam dengan perkataan yang lembut, kemudian setelah itu ia bertanya kepada pasien dengan menggunakan bahasa yang sopan dengan berbahasa nasional yaitu Indonesia, dan sesekali menggunakan bahasa Sunda, dengan nada yang standar dan lembut agar seorang pasien sangat nyaman berkomunikasi dengan seorang praktisi ruqyah, dia sesekali menggunakan lisannya dalam berbicara dengan menggunakan bahasa campuran seperti Indonesia Sunda. Selain itu, ketika dia mulai melakukan proses atau praktek ruqyah, praktisi tersebut lebih sering menggunakan

bahasa Al-Qur'an, yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat dan potongan surat yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Hingga pada akhirnya ketika setelah selesai melakukan ruqyah, seorang praktisi berkomunikasi kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun Sunda untuk menyampaikan saran dan anjurannya kepada pasien tersebut agar penyakitnya dapat sembuh secara total dengan meningkatkan diri untuk lebih intens membaca Al-Qur'an.

2. Komunikasi Non verbal

Lalu tindakan komunikasi non verbal meliputi isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, postur dan gerakan tubuh, \sentuhan, pakaian, dan diam (Mulyana, 2008:79). Begitu juga jika dilihat dari komunikasi non verbalnya itu, praktisi ruqyah melakukan komunikasi non verbal dapat dilihat ketika ia sedang ingin melakukan sesuatu tanpa menggunakan bahasa verbalnya, dengan menggunakan komunikasi non verbalnya itu akan mempermudah seorang praktisi ruqyah memahami dan menangkap apa yang ia sampaikan secara tidak langsung.

Di dalam komunikasi non verbal ini, praktisi ruqyah menggunakan bahasa tubuhnya dan juga ekspresi wajahnya sama seperti halnya ketika dia pertama kali bertatap muka dengan seorang pasiennya dengan ekspresi wajah yang ramah serta bahasa tubuhnya yaitu pergerakan tangan pada saat berinteraksi dengan pasien untuk membantu menyampaikan pesan lisan yang disampaikannya agar lebih jelas dan mudah ditangkap oleh lawan bicaranya. Kemudian pada saat melakukan ruqyah, praktisi ruqyah menggunakan tangannya untuk menyentuh bagian kepala atau bagian tubuh tertentu yang dikeluhkan oleh pasiennya untuk dibacakan do'a yang bersamaan dengan sedikit tiupan halus, serta tatapan dan ekspresi wajah yang agak tajam pada saat menatap pasiennya ketika sedang diruqyah. Dan juga pada saat awal akan melakukan ruqyah. Seorang praktisi maupun pasiennya melakukan wudhu agar ketika sedang ruqyah dan menghadap kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan kesembuhan dalam keadaan suci, dan setelah itu seorang

praktisi melakukan komunikasi non verbal dengan menyarankan agar pasiennya tersebut mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara beribadah.

3. Motif

Dalam hal ini, perilaku komunikasi verbal dan komunikasi non verbal praktisi ruqyah yang melatari motif, dimana motif itu adalah suatu dorongan maupun keinginan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan maupun kegiatan. Pada tahap ini, suatu dorongan yang melatari seorang praktisi ruqyah selain dari verbal dan non verbal yang dihasilkan pada saat berinteraksi dengan pasien ketika akan dan telah melakukan ruqyah, juga seorang praktisi memiliki dorongan dalam dirinya dalam membantu orang untuk menyembuhkan penyakit yang khususnya yang terkena penyakit diakibatkan oleh gangguan jin dan juga disertai dengan keyakinan dan kepercayaan dirinya kepada Allah SWT bahwa tidak ada umatnya yang tidak akan dibantu dalam kesembuhannya oleh Allah SWT, karena Allah SWT itu Maha segalanya.

4. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi praktisi ruqyah yaitu tentunya mencakup komunikasi verbal dimana ketika seorang praktisi ruqyah menggunakan lisannya untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda, dan juga lebih mengandalkan bahasa Al-Qur'an dalam dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an ketika sedang melakukan ruqyah kepada pasiennya.

Lalu faktor lain dari perilaku komunikasi praktisi ruqyah pun dilandasi oleh komunikasi non verbal, dimana praktisi ruqyah menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah serta tiupan halus ketika praktisi ruqyah sedang melakukan metode pengobatan alternatif kepada pasien untuk penyembuhan penyakit gangguan jin.

Yang melatari menjadi suatu perilaku komunikasi dari praktisi ruqyah ini adalah motif, dimana motif ini sendiri merupakan dorongan, dan dorongan ini timbul tidak hanya dari hasil interaksi seorang

praktisi ruqyah dengan pasiennya dalam konteks komunikasi verbal dan non verbalnya, melainkan dorongan yang dilandasi oleh dirinya sendiri yang berkeinginan untuk menolong orang atau penderita maupun pasien yang terkena penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin tersebut.

Dari hal itu semua, tentunya ada kaitannya dengan komunikasi transendental, dimana segala macam bentuk kesembuhan dari berbagai penyakit itu atas keridhoan dan kehendak-Nya, karena pada dasarnya seorang praktisi ruqyah meminta pertolongan kepada Allah SWT agar seorang pasien yang terkena penyakit gangguan jin itu dapat disembuhkan.

KESIMPULAN

1. Komunikasi Verbal yang digunakan oleh seorang praktisi ruqyah dalam berinteraksi dengan pasiennya yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, dan bahasa Al-Qur'an pada saat menjalani proses ruqyah.
2. Komunikasi Non verbal yang digunakan yaitu bahasa tubuhnya ketika ia sedang berbicara untuk membantu penyampaian pesannya, yang diikuti oleh ekspresi wajahnya, dan juga tiupan lebut ketika sedang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat ruqyah sedang berlangsung, dan juga anjuran-anjuran yang diberikan oleh praktisi ruqyah kepada pasiennya secara tidak langsung menggunakan bahasa non verbal yaitu beribadah dan berwudhu.
3. Motif yang melatari seorang praktisi ruqyah dalam perilaku komunikasi ialah dorongan maupun keinginan dalam dirinya yang positif dari seorang praktisi ruqyah yang sebelumnya dihasilkan pula dari berinteraksi dengan menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal untuk menyembuhkan orang-orang yang terkena penyakit gangguan jin agar dapat disembuhkan juga saran maupun dukungan dari gurunya waktu ketika ia masih duduk dibangku sekolah dulu.

4. Perilaku komunikasi praktisi ruqyah yang dihasilkan dari komunikasi verbal dalam menggunakan bahasa, non verbal dalam menggerakkan tubuh dan ekspresi wajah serta tindakan yang berupa tiupan, dan juga motif atau dorongan yang melatari sirinya berupa dukungan maupun niat dalam dirinya untuk membantuk menyembuhkan seseorang dari penyakit gangguan jin, dan tentunya semua itu dibawah kehendak Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Al-Munawwir Warson Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 525.
- Al-Aidan Aziz Abdul Abdullah, *Obati Sakitmu dengan Al-Qur'an*. Terjemahan oleh Abu Fawwaz (Solo: Zamzam, 2015), hal. 27.
- Al-Ustadz Fadlan Abu Yasir, *Terapi Gangguan Jin dengan Ruqyah dan Do'a* (Boyolali : tp, tt), hal. 2
- Aminudin, et. all; *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 6.
- as Ghanim bin Shalih Sadlan, *Shalatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkamuha* (Fiqh Salat Berjama'ah), terj. Thariq Abd. Aziz at Tamimi, (Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006), hlm. 41.
- Ash-Shiddiq Kusnawan Aep, *Do'a-Do'a Sukses for Teens* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 34-35.
- Baqi Abdul Fu'ad Muhammad, *Mutiara Hadits yang disepakati Bukhori dan Muslim* (Al-Lu'lu' wal Marjan), (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2005), hlm. 303.
- Cahyo Nur Agus, *Bukti-Bukti Ilmiah Manfaat Ajaib Ibadah Sehari-hari* (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 42.

- Christina, dkk., 2003. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Chrisdiono, *Pernik-Pernik Hukum Kedokteran, Melindungi Pasien dan Dokter*, (Jakarta : CV Widya Medika, 2005), hlm 1.
- Devito, *Komunikasi Antar Manusia* diterjemahkan Agus Maulana (Tangerang Selatan, Jakarta : KARISMA Publishing Group 2011) hal.130
- Elzaky Jamal, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 509.
- Elzaky Jamal, *Buku Saku Terapi Baca Al-Qur'an*. Terjemahan oleh Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Zaman, 2014), hal. 71, 72.
- Gea Atoshoki Antonius, dkk. *Character Building III: Relasi Dengan Tuhan* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 7-8
- Gud Reacht Hayat Padje, *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah* (Kupang: Universitas PGRI, 2008), hlm 20
- Herlambang Susatyo, *Etika Profesi Kesehatan*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2011), hlm 43.
- H. E Saleh Hassan, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.
- H. Ali Zaidin, *Agama, Kesehatan dan Keperawatan* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hlm. 167.
- Ibid., Herlambang Susatyo, hlm 44.
- Ilham Arifin Muhammad, *Panduan Dzikir dan Doa* (Jakarta: Intuisi Press, 2005), hal. 31.
- Kaheel Abdeddaem Kaheel, *Obati dirimu dengan Al-Qur'an*, terjemahan Moh Syairozi (Tangerang Selatan: Iniperbesa, 2015), hal. 29.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*; hal. 7.
- Kuswarno Engkus, *Metodelogi Penelitian Komunikasi Fenomenologi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009)
- Mulyana Dedy, *Nuansa-Nuansa Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 49.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remjaja Rosdakarya, 2001), hlm. 132-136.

- Moefad, 2007, Perilaku individu dalam masyarakat kajian komunikasi sosial, el-DeHA Press Fakultas Dakwah IKAHA, Jombang H. 17
- Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosdakarya 2002), Hal. 68-70
- muqaddim al ismail bin ahmad bin Muhammad, Limadza asshalat (Mengapa Kita Harus Shala), terj Abu Harun Husain Sunding,(Jogjakarta: Media Hidayah, oktober 2005), hlm. 22.
- Muslim Bin Al-Hajjaj Abu Al-Husayn Al-Qusyairi Al-Naysaburi, *Sahih Muslim*, Vol. IV, Ed. Muhammad Fuad ‘Abd al-Baqi, Nomor 2200 (Bayrut: Darul Ihya al-Turath al-‘Arabi, t.th), 17-72.
- Nasutuion A.Z., *Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar*, (Jakarta : Diadit Media, 2001), hlm 3.
- Polancic Gregor, *Empirical Research Method Poster*, 2007
- Poedjiastuti Sri, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Unipress UNESA, 1999), hlm. 2.
- Perbawasari Susie, *Komunikasi Transendental* (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010), hlm. 3.
- Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2004), hlm. 144.
- Soekanto Soerjono, *Segi-Segi Hukum Hak Dan Kewajiban Pasien dalam*
- *Krangka Hukum Kesehatan*, (Jakarta : CV Mandar Maju, 1990), hlm 27.
- Sopiah. *Perilaku Organisasional* (2008) diterbitkan oleh Penerbit Andi di Yokyakarta.
- Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hal 298
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Abu al-Qasim al-Tabhrani, *Al-Mu’jam al-Shagir*, Vol. II, Nomor 830 (Bayrut: al-Maktab al-Islami, 1985), hal. 87.
- Shihab Quraish M., et. all; *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.
- Syam Nina Winangsih, *Komunikasi Transendental* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. Xvi.

- Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *TQ Transcendental Quotient* (Jakarta Selatan: Republika, 2006), hlm. 54.
- Thabrany Hasbullah, *Pendanaan Kesehatan dan Alternative Mobilisasi Dana Kesehatan di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 13.
- Tyastuti, dkk., 2008. *Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wiradharma Danny, *Penuntun Kuliah Hukum Kedokteran*, (Jakarta : CV Sagung Seto, 2010), hlm 51.
- Yuzirman Badrini dan Iim Rusyamsi, *Keajaiban Tangan Di atas* (Jakarta: QultumMedia, 2012), hlm. 109.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 146.
- Zuhdi Achmad, *Terapi Qur'ani; Tinjauan Historis, al-Qur'an-al-Hadis dan Sains Modern* (Surabaya: Imtiyaz,2015), hal. 29, 36.

Karya Ilmiah Terdahulu

- Komunikasi antara terapis dengan pasien dalam pelayanan terapi konseling di Klinik Bengkel Rohani Ciputat, oleh Syarif Hidayatullah UIN Jakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2008
- Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Sales Promotion Girl Provider XL Axiata Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen di Dukonsel Kota Bandung), oleh Ria Dwi Mutiara mahasiswa Ilmu Komunikasi UNIKOM tahun 2013
- Perilaku komunikasi Perawat Di RSUD Cibabat (Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Komunikasi Perawatan Dalam Melayani Pasien di Kelas VIP RSUD Cibabat di kota Cimahi), oleh Luthfi Herfianto Ilmu Komunikasi UNIKOM tahun 2016

Internet Searching

- <https://communicationportal.blogspot.co.id/2016/04/transendental-theory.html>
- <http://definisipengertian.net/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/>
- <https://www.sekutukeadilan.com/proses-komunikasi-adalah-dan-penjelasan-unsur-komunikasi-lengkap/>
- <https://www.lusa.web.id/proses-komunikasi/>
- https://www.kompasiana.com/faisalwibowo/komunikasi-dalam-perspektif-islam_550fdacc813311ae33bc61a2
- http://www.academia.edu/11167050/ETIKA_KOMUNIKASI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM
- https://www.kompasiana.com/faisalwibowo/komunikasi-dalam-perspektif-islam_550fdacc813311ae33bc61a2
- <https://kbbi.web.id/praktisi>
- <https://www.apaarti.com/praktisi.html>
- <http://www.eko-faiqurridho.com/2017/01/academic-vs-practition.html>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasien>, diakses tanggal 30 Maret 2012
- <http://www.pelajaran.co.id/2016/17/fungsi-komunikasi-menurut-para-ahli-dan-penjelasan-terlengkap.html>
- <http://www.dosenpendidikan.com/komunikasi-pengertian-menurut-para-ahli-tujuan-fungsi-syarat/>
- <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik>